

PENGARUH DUKUNGAN ASPIRASI KARIR SEBAGAI GURU DARI KELUARGA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MATA KULIAH KEPENDIDIKAN

*Jihan Gusvarina Nuraini¹, Nurlaila Abdullah Mashabi², Uswatun Hasanah³,
Mirdat Silitonga⁴*

Email: mirdatsilitonga@unj.ac.id⁴

Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Jakarta^{1,2,3,4}

Abstract

One of the successful things collage students expected to have is the set minded to pursue their career path and get their dream job. Various job option often make collage student confuse which career path they should choose. Choosing career path, parent have the huge contribution for give their children valuable information, aspiration, and support. This research was made to obtain the knowlage of the impact of parents aspiration career support in choosing educational subject to become a teacher. The research was taken in the state university of Jakarta, study program vocational education and family prosperaty, faculty of tecnic. The method that used is questionnaire with quantitative approach. The data was taken using proportionate random sampling with 148 sample of respondents. The regression significant value 0,05 with $F_{hitung} (88,65) > F_{tabel} (3,91)$, the significant value 0,05 with $t_{hitung} (9,42) > t_{tabel} (1,655)$. This result shown there is any significant impact between career aspiration variable and learning motivation. Based on coefficient determinant the result was 37,78% and 62,22% affected by other factors.

Keyword: *Career Aspiration, Family Support, Learning Motivation,*

PENDAHULUAN

Universitas Negeri Jakarta adalah perguruan tinggi negeri yang terdapat di kota Jakarta, tepatnya di Rawamangun, Jakarta Timur. Universitas Negeri Jakarta ini didirikan pada tahun 1964. Kampus ini memiliki 7 Fakultas diantaranya Fakultas Ilmu Pendidikan, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Teknik, Fakultas Ilmu Sosial, Fakultas Bahasa dan Seni, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Fakultas Ekonomi.

Diantara fakultas-fakultas tersebut, terdapat program studi Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga dimana prodi tersebut mempelajari tentang sistem-sistem keluarga, teori-teori

dasar keluarga dan mata kuliah jurusan dasar seperti Boga, Rias dan Busana. Selain itu prodi tersebut juga mempelajari mata kuliah kependidikan. Mata kuliah kependidikan, merupakan program pembelajaran yang mempelajari aspek-aspek tentang menjadi seorang pendidik. Maka dari itu untuk mempersiapkan para mahasiswa Universitas Negeri Jakarta membekali mahasiswa dengan berbagai mata kuliah yang berkompeten dibidang pendidikan baik teori maupun praktik. Pembekalan mata kuliah tersebut harus diiringi dengan adanya motivasi yang timbul dari individu agar tercapainya sebuah keinginan.

Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Uno, 2007). Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan dari dalam diri seseorang yang diindikasikan dengan adanya hasrat, kebutuhan dan minat untuk melakukan kegiatan, lingkungan yang baik, menarik serta harapan dan cita-cita demi terwujudnya sebuah keinginan.

Motivasi seseorang dapat timbul, tumbuh dan berkembang melalui dirinya sendiri (interinstik) dan lingkungan terdekat keluarga (eksterinstik). Motivasi interinstik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu (Sardiman, 2011f:89). Motivasi eksterinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar (Bahri, 2011a: 151). Dapat disimpulkan bahwa motivasi didasari atas dua faktor yaitu faktor interinsik dan faktor eksterinsik. Faktor interinsik timbul dari dalam dirinya sendiri sedangkan faktor

eksterinsik timbul dari luar diri atau dari lingkungan terdekat.

Dari kegiatan PKM yang dilakukan mahasiswa banyaknya mahasiswa yang menyatakan tidak berkeinginan menjadi guru. Timbul keinginan saya untuk melakukan studi pendahuluan, studi pendahuluan dilakukan oleh 20 mahasiswa Program Studi Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga, yang memiliki aspirasi karir dari keluarga untuk menjadi seorang guru. Diketahui 40% mahasiswa memiliki motivasi belajar dan minat menjadi guru yang tinggi, 60% mahasiswa yang memiliki motivasi belajar rendah dan tidak memiliki minat menjadi guru. Sedangkan pengaruh dari mata kuliah kependidikan sebanyak 60% mahasiswa yang tidak termotivasi dan tidak mempunyai minat menjadi guru cukup tinggi. Terdapat kurang lebih 13 mahasiswi alumni pkk angkatan 2011-2013 yang menjadi seorang guru.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin mengetahui pengaruh dukungan aspirasi karir sebagai guru dari keluarga terhadap motivasi belajar mata kuliah kependidikan. Kenapa mata kuliah kependidikan? Karena, adanya kecenderungan mahasiswa kurang termotivasi dengan mata kuliah kependidikan. Dari mahasiswa yang kurang termotivasi belajar mata kuliah

kependidikan, apakah ada aspirasi dari keluarga untuk menjadi guru. Apakah mahasiswa tersebut diintervensi, distimulasi atau dimodifikasi oleh orangtua untuk menjadi guru?.

Dapat dikatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain cita-cita, kemampuan siswa, unsur-unsur dinamis didalam belajar dan pembelajaran, upaya guru dalam mengolah kelas, dan kondisi lingkungan siswa. Kondisi lingkungan siswa diartikan seperti adanya aspirasi karir dari keluarga yang mendukung motivasi belajar mahasiswa.

Dukungan aspirasi orangtua sangat bermanfaat bagi karir remaja. Orangtua melalui aspirasinya membentuk perkembangan eksplorasi karir remaja dengan memberi dukungan dan sumber daya konstruktif yang bisa digunakan remaja dalam menentukan pilihan karir (Purwanta, 2012 : 231). Aspirasi karir adalah harapan atau keinginan karir seseorang akan suatu keberhasilan atau prestasi tertentu (Slameto 2010 : 182). Aspirasi dapat diartikan keinginan yang sungguh-sungguh atau ambisi kearah yang baik. Aspirasi merupakan harapan dan tujuan untuk keberhasilan pada masa yang akan datang, selain itu aspirasi menunjukkan pada kerinduan akan hal yang lebih baik atau tinggi tingkatannya

dengan tujuan mencapai kemajuan tertentu (Purnawati 2005:18). Dapat disimpulkan bawa dukungan aspirasi karir dari orangtua sangat bermanfaat bagi karir remaja karena dapat membentuk perkembangan eksplorasi karir remaja dengan adanya keinginan yang sungguh-sungguh atau ambisi untuk mencapai tujuan kearah yang lebih baik untuk mencapai suatu prestasi dan keberhasilan dalam karirnya.

Karir seseorang didasari oleh adanya faktor kecenderungan untuk mendapat ganjaran dan faktor pengharapan terhadap terjadinya perubahan. Proses perkembangan karir remaja disepanjang rentang kehidupannya dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan pada remaja tentang pilihan karirnya adalah faktor lingkungan keluarga terutama orangtua (Santrock, 2003 : 486). Pilihan karir merupakan suatu perpaduan antara faktor pada individu sendiri seperti kebutuhan, sifat-sifat, kepribadian, serta kemampuan intelektual dengan berbagai faktor di luar individu, seperti psikologis, sosiologis, pendidikan, fisik ekonomis, kultural geografis, serta kesempatan yang terbuka (Winkel dan Hastuti 2010: 512). Pemilihan setiap karir adalah suatu tindakan ekspresif yang memantulkan

motivasi, pengetahuan, kepribadian dan kemampuan seseorang (Holland dalam Sukardi 2004: 5). Yang dibutuhkan untuk proses jenjang karir adalah kemampuan intelektual dengan berbagai faktor diluar individu seperti psikologis.

KAJIAN PUSTAKA

Motivasi Belajar

Motivasi merupakan hasrat untuk belajar dari seorang individu. Untuk belajar sangat diperlukan adanya motivasi, *motivation is an essential condition of learning.*

Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu (Sardiman 2011: 84). Jadi, motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu (Uno, 2009: 23). Jadi, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar sangat diperlukan untuk hasil belajar yang optimal.

Pengelompokkan kondisi belajar (sistem lingkungan belajar), ada 5 macam kemampuan hasil belajar (Hasibuan & Moedjiono 2012), yaitu:

1. Keterampilan intelektual, yang

merupakan hasil belajar terpenting dari sistem lingkungan skolastik.

2. Strategi kognitif, mengatur “cara belajar” dan berpikir seseorang didalam arti seluas-luasnya, termasuk kemampuan memecahkan masalah.
3. Informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta.
4. Keterampilan motorik yang diperoleh di sekolah, antara lain keterampilan menulis, mengetik, menggunakan jangka, dan sebagainya.
5. Sikap dan nilai, berhubungan dengan arah serta intensitas emosional yang dimiliki seseorang, sebagaimana dapat disimpulkan dari kecenderungan bertingkah-laku terhadap orang, barang, atau kejadian.

Kelima macam hasil belajar tersebut di atas menyarankan, bahkan mempersyaratkan kondisi-kondisi belajar tertentu sehingga dari padanya dapat dijabarkan strategi-strategi belajar mengajar yang sesuai. Sumber motivasi adalah segala sesuatu yang mendasari lahirnya motivasi, misal bakat, minat, dan kemampuan (Kamus Besar Ilmu Pengetahuan, 2005).

Aspirasi Karir

Aspirasi karir merupakan tujuan yang ditetapkan seseorang untuk dirinya sendiri dalam suatu pekerjaan atau tugas yang memiliki arti penting bagi seseorang,

dengan kata lain secara umum aspirasi karir dapat diartikan sebagai suatu harapan dalam pemilihan karir (Caroline, 2005:79). Aspirasi dapat diartikan keinginan yang sungguh-sungguh atau ambisi ke arah yang baik. Remaja membutuhkan bimbingan karir untuk mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, dalam memilih lapangan pekerjaan atau jabatan/profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku suatu jabatan, dan dalam menyesuaikan diri dengan bergai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah diminati (Winkel & Sri hastuti 2010). Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa karir tidak hanya berkaitan dengan pekerjaan saja, namun karir berkaitan dengan serangkaian kegiatan-kegiatan yang dijalankan oleh idividu sepanjang perjalanan hidupnya.

Salah satu aspirasi orang tua adalah agar anaknya memiliki karir yang cemerlang dimasa depan. Mendapatkan pencapaian baik pada karir adalah hal yang diharapkan orang tua, dan mandiri dalam mejalani karir sesuai harapan orang tuanya. Terdapat 2 macam aspirasi karir orang tua terhadap anak (Gunarsa, 2006: 50), yaitu:

1. Aspirasi karir dalam arti spiritual, segala sesuatu diberikan oleh orang tua terhadap karir kepada anak harus

diingat dengan baik dan dilakukan dalam kehidupan, baik dilingkungan keluarga ataupun dilingkungan masyarakat.

2. Aspirasi karir dalam menyalurkan energi dalam setiap kegiatan, semua orangtua mengharapkan anaknya dapat mengikuti berbagai kegiatan yang dipandang baik oleh orangtua. Apirasi karir dalam aktivitas anak meliputi suksesnya karir dan tercapainya cita-cita yang diinginkan.

Berdasarkan dari berbagai jenis aspirasi karir di atas, dapat disimpulkan bahwa aspirasi karir orang tua terhadap anak sangatlah bervariasi sehingga mampu memenuhi kebutuhan dan tuntutan karirnya, serta dapat menyelaraskan aspirasi karir orang tua dengan realita yang ada.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggambarkan suatu rancangan penelitian yang harus ditempuh melalui prosedur serta desain yang akan digunakan.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2015,2016,2017, & 2018 di Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga di Universitas Negeri Jakarta dengan jumlah populasi 241 mahasiswa. Pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin

menjadi 148 responden. Alasan pemilihan mahasiswa angkatan 2015-2018 karena mahasiswa tersebut adalah mahasiswa aktif.

Teknik sampel dalam penelitian ini yaitu *propotional random sampling* yaitu menggunakan rumus *alokasi propotional*. Menentukan anggota sampel dilakukan secara acak yaitu dengan mengundi nama pada tiap mahasiswa angkatan sehingga diperoleh sesuai jumlah sampel yang dibutuhkan. Skala yang digunakan adalah skala likert yang menggunakan 4 jawaban dengan nilai skor 1-4.

Instrumen variabel dukungan aspirasi karir yang digunakan menurut (sarafino, 2002:5) yang didasarkan pada 5 dimensi yaitu: dukungan emosi, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan jaringan sosial dengan memiliki 34 soal. Kemudian menurut (Aritonang, 2008) variabel motivasi belajar meliputi 5 dimensi sebagai berikut: ketekunan dalam belajar, ulet dalam menghadapi kesulitan, minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, berprestasi dalam belajar dan mandiri dalam belajar dengan memiliki 39 soal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dukungan aspirasi karir dari orang tua sangat berperan dalam perkembangan karir anak khususnya pada masa remaja.

Hubungan antara anak dan orang tua bersifat timbal balik, artinya perilaku anak akan mempengaruhi aspirasi orang tua terhadap anak, begitupula sebaliknya, perilaku anak akan dipengaruhi oleh sikap, aspirasi dan perilaku orang tuanya (Gunarsa, 2006: 144). Ada tiga faktor yang berpengaruh terhadap aspirasi karir dan pendidikan individu, yaitu: gengsi atau prestise, jenis kelamin dan minat pada lapangan pekerjaan tertentu.

Orangtua melalui aspirasinya membentuk perkembangan eksplorasi karir remaja dengan memberi dukungan dan sumber daya konstruktif yang bisa digunakan remaja dalam menentukan pilihan karir (Purwanta, 2012 : 231). Menurut (Gunarsa 2006: 50) aspirasi orang tua terhadap karir anak ditunjukkan dengan beberapa tindakan-tindakan sebagai berikut:

1. Melakukan komunikasi anak terkait visi keberhasilan sesuai aspirasi karir orang tua.
2. Memberikan nasihat-nasihat untuk keberhasilan karir anaknya.
3. Memberikan bantuan dalam pemecahan masalah berkaitan dengan karir anak.
4. Memberikan *reward* dan *punishment* pada penacapaian anak yang terkait dengan karir.

Aspirasi karir adalah harapan atau keinginan karir seseorang akan suatu keberhasilan atau prestasi tertentu (Slameto 2010 : 182). Aspirasi dapat diartikan keinginan yang sungguh-sungguh atau ambisi kearah yang baik.

Untuk mencapai harapan atau suatu tujuan kearah yang lebih baik, diperlukan adanya motivasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan tersebut. Motivasi belajar merupakan hasrat untuk belajar dari seorang individu. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu (Sardiman 2011: 84). Jadi, motivasi belajar dapat diartikan sebagai kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.

Seorang individu yang memiliki motivasi dalam mengerjakan sesuatu, memiliki beberapa aspek yang ditunjukkan. Misalnya, seorang individu memiliki motivasi dalam belajar mata kuliah kependidikan, berarti ia memiliki keinginan dalam diri untuk mempelajari mata kuliah kependidikan dengan penuh komitmen dan rasa senang (schunk, pintrich, & meece 2010:97-100). Ada 3 dimensi motivasi yaitu :

1. Stabilitas adalah teori antri busi dimensi yang mengacu pada seberapa stabil atau tidak stabil sebab dirasa

oleh individu

2. Kedudukan dalam teori atribusi dimensi yang mengacu pada bagaimana internal dan eksternal suatu sebab dirasa oleh individu
3. Pengendalian dalam teori antibusi dimensi yang mengacu pada bagaimana terkendali atau tidak terkendali suatu, sebab yang dianggap oleh seorang individu (Emma Versia Azizah, 2014).

Motivasi belajar mahasiswa diartikan sebagai suatu proses dimana mahasiswa melakukan pengambilan keputusan sepanjang proses kehidupannya dengan mempertimbangkan segala faktor serta memperhatikan aspek-aspek yang meliputi perhatian (*attention*), Relevansi (*Relevance*), Keyakinan (*confidence*), kepuasan (*satisfaction*). Dalam penelitian ini, diukur dari dimenasi: (1)ketekunan dalam belajar, (2)ulet dlam menghadapi kesulitan, (4)minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, (5)berprestasi dalam belajar, dan mandiri dalam belajar (Riduwan, 2006:210).

Populasi penelitina ini adalah mahasiswa Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Jakarta angkatan 2015, 2016,2017, & 2018. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini yaitu proportionate random sampling dengan sampel

sebanyak 148 mahasiswa. Hasil data tersebut dapat dilihat dari diagram di bawah ini.

Grafik 1. Diagram Data Responden Berdasarkan Angkatan



Responden dari angkatan 2015 berjumlah 41 orang (27,7%) , 2016 dengan jumlah 54 orang (36,5%) ,2017 berjumlah 46 orang (31,1%) , dan 2018 berjumlah 7 orang (4,7%) .

Peneliti memilih aspirasi karir orang tua dalam penelitian ini karena aspirasi dari orang tua adalah hal utama yang ingin diteliti. Dalam penelitian ini terdapat empat kategori data responden berdasarkan aspirasi karir orang tua yaitu Guru/dosen, PNS (Pegawai Negeri Sipil), Karyawan swasta, Lainnya. Hasil data tersebut dapat dilihat pada grafik berikut ini.

Grafik 2. Diagram Data Responden Berdasarkan Aspirasi Karir Orangtua



Responden yang memilih aspirasi karir dari orang tua sebagai guru berjumlah 72 orang dengan perolehan presentase sebesar 49,3%, disisi lain responden yang memilih PNS sebanyak 49 orang (33,1%), sedangkan responden yang memilih karyawan swasta sebanyak 6 orang (4,1%), lainnya sebanyak 20 orang (13,5%). Dari data yang diperoleh, sebagian besar orang tua responden mengharapkan anak mereka menjadi pendidik karena menurut orang tau menjadi pendidik adalah pekerjaan yang mulia, bekerja menjadi guru itu enak, waktu bekerja fleksibel, dan waktu liburanya mengikuti jadwal anak sekolah.

Variabel Dukungan Aspirasi Karir

Data dukungan aspirasi karir dari keluarga diperoleh melalui pengisian angket/kuisisioner berupa skala likert berjumlah 34 pernyataan oleh 148 responden. Pada variabel (X) dimensi dukungan jaringan sosial memiliki nilai frekuensi tertinggi 76% dengan wms 3,04 dan dimensi dukungan emosi memiliki nilai frekuensi terrendah 71% dengan nilai wms 2,85. Lalu pada variabel (Y) dimensi ketekunan dalam belajar memiliki nilai frekuensi tertinggi 77% dengan wms 3,10 dan dimensi minat dan ketajaman perhatian dalam belajar memiliki nilai frekuensi terrendah 69,09% dengan nilai wms 2,76.

Tabel 1. Rata-rata Hitung Skor Dimensi Variabel Dukungan Aspirasi Karir dari Keluarga

No	Dimensi	Total Skor	Mean	Persentase
1.	Dukungan Emosi	3791	421.22	71%
2.	Dukungan Penghargaan	2682	447	76%
3	Dukungan Instrumental	2570	428.33	72%
4.	Dukungan Informasi	3425	428.13	72%
5	Dukungan Jaringan Sosial	2249	449.8	76%

1. Deskripsi Dimensi Dukungan Emosi.

Pada dimensi dukungan emosi diperoleh nilai persentase sebesar 71% dan termasuk kategori sangat baik. Dalam dimensi ini terdapat 3 indikator yaitu: 1. Anak mendapatkan empati dari orangtua, 2. anak merasa diperdulikan oleh orangtua, dan 3. anak mendapatkan perhatian dari orangtua.

2. Deskripsi dimensi Dukungan Penghargaan

Pada dimensi dukungan penghargaan diperoleh nilai persentase sebesar 76% dan termasuk kategori sangat baik. Dalam dimensi ini terdapat 2 indikator yaitu: 1. Anak diberi dorongan untuk maju oleh orangtua, 2. Anak diberi penghargaan positif oleh orangtua.

3. Deskripsi dimensi dukungan instrumental

Pada dimensi dukungan instrumental diperoleh nilai persentase sebesar 72% dan termasuk kategori sangat baik. Dalam dimensi ini terdapat 2 indikator yaitu: 1.

Anak diberi bantuan langsung berupa tindakan, 2. Anak diberi bantuan langsung berupa materi.

4. Deskripsi dimensi dukungan informasi

Pada dimensi dukungan informasi diperoleh nilai persentase sebesar 72% dan termasuk kategori sangat baik. Dalam dimensi ini terdapat 3 indikator yaitu: 1. Anak diberikan saran dan nasihat oleh orangtua, 2. Anak mendapatkan penghargaan dari orangtua, 3. Anak mendapatkan umpan balik/respon dari orangtua.

5. Dukungan jaringan social

Pada dimensi dukungan jaringan social diperoleh nilai persentase sebesar 76% dan termasuk kategori sangat baik. Dalam dimensi ini terdapat 2 indikator yaitu: 1. Anak diperkenalkan dengan saudara atau kerabat. 2. Anak mendapat dukungan minat.

Variabel Motivasi Belajar

Data motivasi belajar mahasiswa diperoleh melalui pengisian angket/kuisisioner berupa skala likert berjumlah 39 pernyataan oleh 148 responden. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh skor tertinggi 138 dan skor terendah 91, rata-rata sebesar 112,18 varians sebesar 93,402 standar deviasi sebesar 9,664 persentase sebesar 73,12% dan mean 2,92 atau rata responden menjawab setuju pada butir pernyataan

mengenai variable motivasi belajar mata kuliah kependidikan. Data ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Mata Kuliah Kependidikan

No.	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	f Absolut	f Relatif
1	91-96	90,5	96,5	6	4%
2	97-102	96,5	102,5	17	11%
3	103-108	102,5	108,5	32	22%
4	109-114	108,5	114,5	37	25%
5	115-120	114,5	120,5	31	21%
6	121-126	120,5	126,5	11	7%
7	127-132	126,5	132,5	9	6%
8	133-138	132,5	138,5	5	3%
Jumlah				148	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi variabel motivasi belajar mata kuliah kependidikan terletak pada interval kelas yang ke -4 , yaitu 109-114 dengan frekuensi masing-masing sebesar 25%. Kemudian frekuensi terendah adalah 5 yang terletak pada interval kelas yang ke-8 , yaitu 133-138 dan dengan presentase frekuensi masing-masing sebesar 3%. Berikut ini adalah hasil penelitian dari dimensi dan indicator.

Pengaruh Dukungan Aspirasi

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara aspirasi karir sebagai guru dari keluarga terhadap motivasi belajar mata kuliah kependidikan. Berdasarkan hasil perhitungan $F_{hitung}=88,65$ dan $F_{tabel}(0,05;1/8)= 3,91$

sehingga $F_{hitung}>F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi adalah signifikan. Dengan kesimpulan akhir bahwa aspirasi karir sebagai guru dari keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mata kuliah kependidikan.

PENUTUP

Aspirasi karir adalah harapan atau keinginan karir seseorang akan suatu keberhasilan atau prestasi tertentu (Slameto, 2010:182). Untuk menggapai harapannya seseorang sangat butuh dorongan dari orang terdekatnya yaitu keluarga. Dukungan emosi dari keluarga sangat dibutuhkan oleh anak ketika mengalami suatu masalah. Keluarga sebagai kelompok yang diikat oleh kekerabatan, tempat tinggal atau ikatan emosional yang dekat (Subana dan Sunart,2009:13). Untuk mendapatkan keberhasilan butuh adanya pembelajaran dan motivasi dalam diri untuk mencapai keberhasilan.

Berdasarkan koefisien determinasi diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 0,615. Besarnya angka koefisien determinasi $0,615=37,78\%$. Hasil tersebut diinterpretasikan bahwa variasi motivasi belajar ditentukan oleh dukungan aspirasi sebesar 37,78%. Lalu sisanya 62,22% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti. sehingga dapat disimpulkan bahwa

terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara dukungan aspirasi karir terhadap motivasi belajar artinya semakin tinggi dukungan aspirasi dari keluarga maka kecenderungan motivasi belajar mata kuliah semakin tinggi, begitupun sebaliknya. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu faktor interinstik dan eksterinsik (Sardiman, 2011e: 89-90). Faktor interinstik adalah faktor yang berasal dari diri sendiri, dan faktor eksterinsik yang berasal dari lingkungan seperti teman, kerabat, guru dan lain-lain. Motivasi interinstik yang aktif tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk mencapai sesuatu. Adanya motivasi eksterinsik dapat disebabkan oleh adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu (Syaiful Bahri, 2011a: 151). Berdasarkan kesimpulan yang sudah dijabarkan di atas, bahwa dukungan aspirasi karir dalam keluarga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar anak. Saran yang dapat disampaikan pada peneliti selanjutnya, peneliti dapat menggunakan faktor lain yang dapat dijadikan variabel berbeda yang berkaitan dengan keluarga dengan menggunakan metode kuantitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, keke T 2008. Minat dan motivasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal pendidikan penabur*. No/tahun ke 7 (2008) 11-12
- Emma Versia azizah, 2014, Hubungan Motivasi Belajar Dengan Kesiapan Kerja Siswa yang Telah Mengikuti Praktek Kerja Industry Pada Siswa Kelas XII Jurusan Tata Boga di SMKN 6 Jogjakarta. Jakarta: Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Gunarsa, Singgih. 2006. *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia
- Hamzah B Uno. 2009. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan & Moedjiono. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwanta, E. 2012. Faktor yang Mempengaruhi Eksplorasi Karier Siswa SLTP . [Skripsi]. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Riduwan & keke aritonga 2006:10, minat dan motivasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. [Jurnal].
- Santrock, J. W. 2003. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga
- Sarafino, Edward. P. 2002. *Health Psychology: Biopsychosocial Interaction Third Edition*. New York: John Wiley & Sons Inc
- Sardiman, 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada

- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sukardi, D. K. 2004. Psikologi Pemilihan Karier. Jakarta: Rineka Cipta
- Syaiful Bahri, 2011. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Winkel, W.S., Hastuti, M.M.S. 2010. Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan Edisi Revisi. Yogyakarta: Media Abadi.